

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah keluarga ideal biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dengan masing-masing memiliki peran tersendiri. Namun, realitas seringkali tidak seideal itu, terutama mengingat peningkatan tingkat perceraian di Indonesia. Data dari Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung menunjukkan bahwa tingkat perceraian di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, tingkat perceraian mencapai 19,9% dari 1,8 juta peristiwa, dan pada tahun 2017, mencapai 18,8% dari 1,9 juta peristiwa, yang berarti ada lebih dari 357 ribu pasangan keluarga yang bercerai tahun itu (Wardani, Handayani, & Tsia, 2018). Perceraian ini tidak hanya memengaruhi pasangan yang berpisah, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis anak, termasuk aspek-aspek seperti kepuasan hidup, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari (Kume, 2015).

Di Indonesia, fenomena keluarga *single parent*, khususnya dengan ibu sebagai orang tua tunggal, memiliki persentase yang cukup besar, dengan sekitar 80 persen dari 24 persen kepala keluarga perempuan yang merupakan ibu tunggal (SUPAS BPS, 2015). Sementara itu, jumlah ayah tunggal jauh lebih sedikit, hanya sekitar 4 persen dari 76 persen kepala keluarga laki-laki di Indonesia yang memiliki status sebagai *single parent*. Hal ini mencerminkan pembagian tugas tradisional dalam masyarakat yang masih menganut budaya patriarki, di mana ibu dianggap sebagai pengasuh utama anak, sedangkan ayah berperan sebagai pencari nafkah (Putri & Lestari, 2015).

Fenomena ini banyak dipengaruhi oleh persepsi yang umumnya berlaku dalam masyarakat mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Konsepsi ini, yang tercermin dalam berbagai penelitian (Bussa, dkk., 2018; Astuti, 2017), seringkali memposisikan ayah sebagai pengasuh kedua setelah ibu. Akibatnya, mayoritas keputusan hak asuh anak usia dini lebih sering diberikan kepada ibunya. Alasan aspek seperti peran menyusui dan pandangan bahwa ayah kurang mampu memberikan

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengasuhan yang optimal seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan ini (Fitri, 2019). Dengan demikian, data ini mencerminkan bagaimana pandangan dan norma sosial dapat memengaruhi peran ayah dalam pengasuhan anak, terutama dalam situasi perceraian. Kendati demikian, peran ayah sebagai pengasuh anak usia dini setelah perceraian menjadi semakin penting, mengingat pertumbuhan jumlah perceraian dan perubahan dinamika sosial (Astria & Rahmawati, 2023).

Perceraian merupakan sebuah kondisi sosial yang semakin umum terjadi dalam masyarakat modern (Kemalasari, 2018). Salah satu konsekuensi yang sering muncul akibat perceraian adalah situasi di mana seorang ayah menjadi seorang *single father* atau ayah tunggal yang bertanggung jawab penuh atas pengasuhan anak-anaknya (Hidayah dan Habiba, 2022). Pengasuhan anak usia dini merupakan satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan dan dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak (Suminar, 2017). Namun, sayangnya, penelitian mengenai pengasuhan anak usia dini oleh ayah tunggal setelah perceraian masih sangat terbatas. Banyak penelitian yang lebih cenderung memfokuskan pada pandangan dan pengalaman ibu tunggal (*single mother*), sementara pandangan dan pengalaman ayah tunggal cenderung diabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menggali wawasan dan pandangan ayah tunggal terhadap pengasuhan anak usia dini setelah mengalami perceraian.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa penelitian tentang pengasuhan ayah tunggal. Meskipun jumlahnya tidak banyak, namun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran tentang peran ayah sebagai pengasuh tunggal dalam mengasuh anak. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Suminar (2017) yang melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Ciracas Jakarta Timur bertujuan untuk mengetahui peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam pengasuhan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah sebagai orang tua tunggal memiliki peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak usia dini. Ayah sebagai orang tua tunggal harus mampu menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu, serta memberikan

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sangat penting dalam membantu ayah sebagai orangtua tunggal dalam mengasuh anak usia dini.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari (2018) menunjukkan bahwa pemenuhan hak anak pada keluarga yang bercerai di Desa Cibro kabupaten Aceh Tengah masih belum optimal. Beberapa hak anak yang belum terpenuhi antara lain hak untuk mendapatkan nafkah, hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan, dan hak untuk mendapatkan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan hak anak pada keluarga yang bercerai di Desa Cibro antara lain tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan dukungan sosial dari keluarga besar. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fitrotul (2022) menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak anak pasca perceraian orang tua di Desa Jugosari masih belum optimal. Beberapa hak anak yang belum terpenuhi antara lain hak untuk mendapatkan nafkah, hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan, dan hak untuk mendapatkan pendidikan. Meskipun penelitian tentang pengasuhan ayah tunggal masih terbilang sedikit, namun penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program dan kebijakan yang dapat membantu ayah sebagai pengasuh tunggal dalam mengasuh anak dengan baik. Hal ini menjadi penting karena mengingat peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga pasca-perceraian.

Sedikitnya penelitian tentang pengasuhan ayah tunggal akibat perceraian dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang relevan (Maharani, 2019; Fitrotul, 2022; Kemalasari, 2018). Pertama, tradisi patriarki yang masih kuat di beberapa masyarakat dapat mengakibatkan peran ayah dalam pengasuhan anak dianggap kurang penting dibandingkan dengan peran ibu. Hal ini menyebabkan ayah sebagai pengasuh tunggal kurang mendapat perhatian dalam penelitian. Kedua, anggapan bahwa pengasuhan anak adalah tugas utama ibu masih menjadi pandangan umum, sehingga ayah sebagai pengasuh tunggal seringkali dianggap tidak mampu dalam mengasuh anak,

Muslihat, 2023

*PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengurangi minat penelitian pada topik ini. Ketiga, jaranganya kasus ayah sebagai pengasuh tunggal dianggap sebagai situasi yang jarang terjadi, sehingga penelitian tentang pengasuhan ayah tunggal masih terbilang sedikit, meskipun semakin banyak pasangan yang bercerai dan ayah yang harus menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu. Terakhir, kurangnya dukungan sosial dan lembaga yang dapat membantu ayah sebagai pengasuh tunggal dalam mengasuh anak dapat membuat penelitian tentang topik ini kurang diminati.

Melalui penelitian yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang peran ayah tunggal, kita dapat bergerak menuju perubahan sosial dan dukungan yang lebih baik bagi keluarga yang mengalami perceraian, serta memastikan bahwa hak-hak anak dalam konteks ini tetap terpenuhi (Kurniati, 2018). Pentingnya pengasuhan ayah tunggal bagi anak usia dini tidak dapat dipandang sebelah mata. Anak-anak yang diasuh oleh ayah sebagai pengasuh tunggal memiliki hak-hak yang harus dipenuhi (Iksan, 2020; Astuti, 2017). Pertama, mereka memiliki hak untuk mendapatkan nafkah yang cukup dan layak dari ayah mereka sebagai pengasuh tunggal. Selain itu, anak-anak ini juga berhak untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan pengabaian yang mungkin terjadi dalam lingkungan tersebut. Hak ketiga adalah hak untuk menerima kasih sayang, perhatian, dan waktu yang memadai dari ayah sebagai pengasuh tunggal, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Selanjutnya, anak-anak ini juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai dari ayah mereka sebagai pengasuh tunggal, yang akan membantu mereka meraih potensi terbaik dalam kehidupan. Hak kelima adalah hak untuk mendapatkan kesehatan yang optimal dan perawatan medis yang memadai dari ayah sebagai pengasuh tunggal, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik. Terakhir, anak-anak ini berhak untuk merasa aman dan nyaman dalam lingkungan rumah yang disediakan oleh ayah mereka sebagai pengasuh tunggal, menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Semua hak ini penting untuk memastikan kesejahteraan dan masa depan yang cerah bagi anak-anak yang dibesarkan oleh ayah sebagai pengasuh tunggal.

Muslihat, 2023

*PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tentang pengasuhan oleh ayah tunggal setelah perceraian menjadi penting karena berfokus pada kesejahteraan dan hak-hak anak, keseimbangan peran orang tua, perubahan sosial, kebijakan, penghapusan stigma sosial, dan peningkatan pengetahuan (Jannah, 2018). Ini membuka jendela wawasan terhadap bagaimana perceraian dapat memengaruhi anak-anak, menghilangkan ketidakseimbangan peran orang tua, dan merespons perubahan sosial dalam masyarakat modern (Murti, 2017). Hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi keluarga yang mengalami perceraian, tetapi juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berempati bagi ayah sebagai pengasuh tunggal serta anak-anak mereka (Kemalasari, 2018).

Adapun peneliti memilih Provinsi Banten tempat penelitian dengan alasan bahwa Provinsi Banten menempati posisi keenam kasus gugat cerai terbanyak di Indonesia (Mahkamah Agung, 2022). Lebih dari itu, Kabupaten Pandeglang di Provinsi Banten menjadi wilayah dengan kasus gugat cerai terbanyak. Lebih spesifik penelitian akan dilakukan di Kecamatan Pulosari mengingat data yang diberikan oleh Pengadilan Agama Kabupaten Pandeglang bahwa di Kecamatan tersebut memiliki jumlah ayah tunggal hak asuh anak usia dini yang tentunya sesuai dengan kriteria objek penelitian yang dibutuhkan (PA Pandeglang, 2022). Tujuannya adalah untuk mendalami pandangan ayah tunggal setelah bercerai dalam hal pengasuhan anak. Lebih lanjut, kajian ini akan mengulas bagaimana para ayah yang berperan sebagai orang tua tunggal menjalankan tugas pengasuhan utama dan memenuhi kebutuhan anak. Perspektif seorang ayah terhadap pengasuhan anak akan digali lebih dalam melalui bagaimana ia mengemban tanggung jawab sebagai pengasuh utama, di mana di antara cara pelaksanaannya adalah dengan memastikan pemenuhan kebutuhan anak serta hak-hak anak yang wajib dipatuhi sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada ayah sebagai orang tua tunggal pasca perceraian, dengan alasan utama untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang perannya dalam pengasuhan anak. Meskipun literatur ilmiah sudah cukup melibatkan peran ibu sebagai pengasuh utama, peran ayah dalam konteks

Muslihat, 2023

**PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tua tunggal masih perlu diperdalam dan dipahami dengan lebih mendalam. Fokus penelitian yang ditempatkan pada perspektif ayah yang menjalankan peran ini bertujuan untuk menggali wawasan yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Hal ini akan membantu mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang pengasuhan anak usia dini oleh ayah tunggal setelah perceraian.

Selain itu, penelitian ini semakin relevan mengingat tren meningkatnya jumlah perceraian dan dinamika sosial yang terus berubah. Dengan semakin banyak pasangan yang bercerai, peran ayah sebagai orang tua tunggal menjadi semakin penting dalam masyarakat. Memahami bagaimana ayah menghadapi tantangan dan tanggung jawab ini, serta bagaimana mereka menjalankan peran ini dalam pengasuhan anak, akan memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan kebijakan dan dukungan sosial yang lebih baik untuk orang tua tunggal, terutama bagi ayah. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandangan ayah tunggal terhadap pengasuhan anak. Karena dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran ayah dalam pengasuhan anak pasca perceraian, masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga yang mengalami perceraian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan maslaah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana status ayah tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang?
- 1.2.2 Bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan oleh ayah tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang?
- 1.2.3 Bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan berdasarkan hak anak?

Muslihat, 2023

*PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Luas lingkup hanya meliputi pandangan ayah tunggal terhadap pengasuhan anak dengan latar belakang adanya perceraian yang telah terjadi di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang.
- 1.3.2 Informasi yang disajikan berupa hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi terhadap partisipan dengan latar belakang perceraian sehingga menjadi ayah tunggal.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1.4.1 Mengetahui keadaan setelah menjadi ayah tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang;
- 1.4.2 Mengetahui pengasuhan yang diterapkan oleh ayah tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang?
- 1.4.3 Mengetahui upaya pemenuhan kebutuhan anak berdasarkan hak anak?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai pengasuhan yang dilakukan oleh ayah tunggal; dan menjadi bahan referensi bagi para peneliti yang memfokuskan pada kajian pengasuhan yang dilakukan oleh ayah tunggal.

#### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh ayah tunggal di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang. Kemudian memberikan gambaran pengasuhan yang dilakukan oleh ayah tunggal

Muslihat, 2023

*PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada ayah tunggal atau orangtua tunggal lain yang memiliki pengalaman yang sama; serta memberikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pengasuhan anak usia dini oleh ayah tunggal di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang.

## **1.6 Struktur Organisasi Tesis**

Adapun Struktur Organisasi dalam penulisan tesis ini ditulis dengan lima bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, Batasan masalah tujuan, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan tesis.

Bab II Kajian Teori yang memuat mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini terkait pandangan ayah tunggal terhadap pengasuhan, dibahas berdasarkan ayah tunggal, fenomena ayah tunggal, tahapan yang dilalui sebagai ayah tunggal terakhir permasalahan yang dihadapi ayah tunggal. Kemudian teori yang membahas mengenai konsep pengasuhan yang dibahas dari teori pengasuhan Baumrind, dimensi pengasuhan, pendekatan topologi efek pengasuhan. Pengasuhan erat juga kaitannya dengan pemenuhan dan kebutuhannya, dalam hal ini dilihat dari pemenuhan hak anaknya.

Bab III Metode Penelitian yang memuat mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, isu etik serta penjelasan istilah.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisi penjabaran hasil temuan dan pembahasan mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah yang dalam penelitian ini didapatkan hasil mengenai status ayah tunggal, gaya pengasuhan yang diterapkan oleh ayah tunggal serta upaya pemenuhan kebutuhan hak oleh ayah tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang memuat tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi.

Muslihat, 2023

*PANDANGAN PENGASUHAN AYAH TUNGGAL TERHADAP PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus pada Ayah Tunggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu